

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Noor (2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah :

penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (hlm.34)

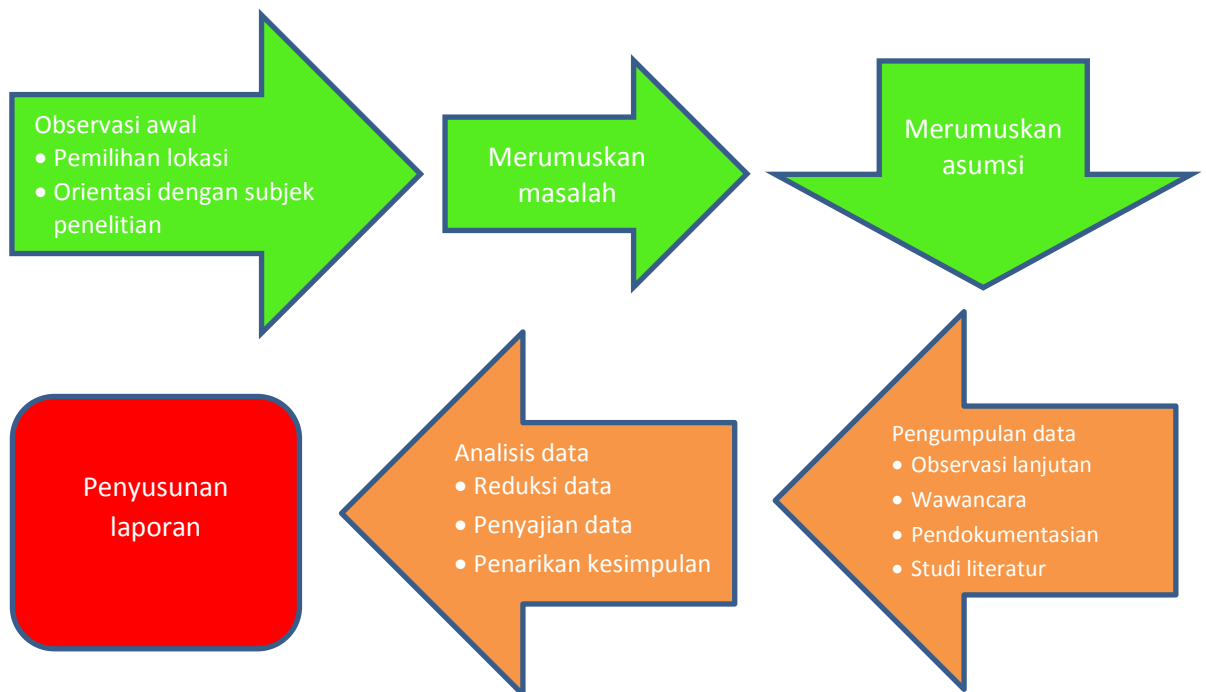
Selain itu Mukhtar (2013) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (hlm.11)

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai desain penelitian yang digunakan dalam meneliti proses pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung, namun sebelumnya peneliti akan memaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian desain penelitian itu sendiri. Mukhtar (2013) mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian desain, diantaranya sebagai berikut :

1. Ndraha (1985) menjelaskan bahwa desain berarti merencanakan sesuatu, yang meliputi proses pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut akan dijalankan.
2. Kerlinger (1998) memahami desain penelitian atau rancang bangun penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawab untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.
3. Nasir (1998) mengatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (dalam Mukhtar, 2013, hlm.39-40).

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat berasumsi bahwa desain penelitian merupakan proses perencanaan dari awal sampai akhir dalam melakukan sebuah penelitian. Berikut merupakan desain penelitian dalam meneliti proses pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung :



Gambar 3.1
Desain penelitian
(Diadaptasi dari Syadikin 2009)

Dari bagan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang selanjutnya peneliti bagi kedalam 3 tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan dan analisis data, dan tahap penyusunan laporan. Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Penelitian

Setelah menentukan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai proses pelatihan perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung (masalah masih bersifat sementara) selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan memilih lokasi penelitian dan melakukan pendekatan dengan subjek yang akan diteliti. Observasi awal dilakukan pada hari Sabtu

tanggal 11 Maret 2017 bertujuan untuk mengetahui situasi, kondisi, serta gambaran secara umum mengenai proses pelatihan perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung. Selain itu observasi awal juga dilakukan untuk lebih mengenal informan yang akan menjadi sumber data penelitian.

Setelah mendapatkan informasi secara umum melalui observasi awal, selanjutnya peneliti dapat menentukan fokus penelitian serta merumuskan masalah yang akan diteliti kedalam bentuk pertanyaan penelitian, sebelum kemudian melakukan observasi lanjutan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian tersebut.

2. Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi awal dengan memilih lokasi penelitian dan melakukan pendekatan dengan subjek yang akan diteliti serta merumuskan masalah penelitian, selanjutnya masuk pada tahap pengumpulan dan analisis data dimana pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk mengumpulkan data tersebut diantaranya dengan melakukan observasi lanjutan yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 dan selanjutnya setiap hari sabtu selama bulan April, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber yaitu pelatih seksi perkusi dan salah satu anggota seksi perkusi MB BTC SMKN 6 Bandung.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan pendokumentasian selama melaksanakan kegiatan observasi, diantaranya dengan mencatat proses kegiatan latihan dan mengambil gambar serta rekaman video proses kegiatan latihan. Selain itu peneliti juga melakukan studi literatur terkait masalah penelitian untuk mengetahui teori-teori terkait permasalahan yang sedang diteliti.

Dari hasil kegiatan tersebut data yang diperoleh diantaranya berupa catatan lapangan hasil observasi, rekaman hasil wawancara, dokumentasi berupa foto dan rekaman video mengenai proses pelatihan perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung serta kajian pustaka hasil studi literatur terkait topik permasalahan yang sedang diteliti. Untuk

lebih jelasnya, mengenai teknik pengumpulan data akan dipaparkan pada bagian “C. Pengumpulan Data”.

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm.248) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Selanjutnya Moleong (2012) menyatakan bahwa “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”. (hlm.247)

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, langkah yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan reduksi data dengan melakukan abstraksi. “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya” (Moleong, 2012, hlm.247).

Setelah data direduksi, peneliti selanjutnya melakukan penyajian data. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya” (hlm.249). Untuk lebih jelasnya, mengenai teknik analisis data akan dipaparkan pada bagian “D. Analisis Data”.

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (Sugiyono, 2014, hlm.252).

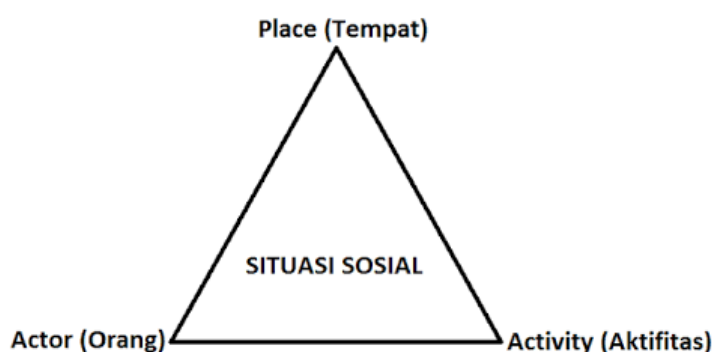
3. Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana seluruh data yang telah terkumpul dan telah melalui proses analisis data serta telah dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi maka selanjutnya disusun dan disatukan dalam laporan skripsi mengenai pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Spradley mengistilahkan objek penelitian atau partisipan dan tempat penelitian dengan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (dalam Sugiyono, 2014, hlm.215).

Selanjutnya Sugiyono (2014) mengatakan bahwa “Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu” (hlm.215).



Gambar 3.2
Situasi sosial (*social situation*)
(Sumber: <https://mcre-ative.blogspot.co.id/2015/03/?m=1>)

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka situasi sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan *Marching Band Bahana Technica Corps* (MB.BTC) SMK Negeri 6 Bandung sebagai tempat (*place*) yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta

Hanif Permana, 2017

PELATIHAN PERKUSI MELALUI METODE RHYTHM SYLLABLES PADA EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komplek Riung Bandung RT 05 RW 10, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Pelatih serta anggota section perkusi MB *Bahana Technica Corps* sebagai orang-orang (*actors*) yang diteliti dan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* khususnya pelatihan perkusi sebagai aktivitasnya (*activity*).



Gambar 3.3
MB Bahana Technica Corps Angkatan 1 & 2
(Sumber: Dokumentasi MB BTC, 2011)



Gambar 3.4
Alam Ramdhani (Pelatih Perkusi)
(Sumber: Dokumentasi MB BTC, 2011)

Hanif Permana, 2017

PELATIHAN PERKUSI MELALUI METODE RHYTHM SYLLABLES PADA EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan berbagai informasi atau data penelitian maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian” (Mukhtar, 2013, hlm.109). terkait hal tersebut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. (hlm.222)

Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa yang melakukan validasi terhadap peneliti adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya adalah peneliti harus dapat mengevaluasi diri, seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif, pengetahuan dan wawasan mengenai bidang yang diteliti serta kesiapannya untuk melakukan penelitian.

Setelah diketahui bahwa instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, maka selanjutnya peneliti dapat menentukan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi. Menurut Mukhtar (2013) “Observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh peneliti” (hlm.109). Namun tidak hanya sekedar terlibat dan mengamati saja, tetapi melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, hal tersebut diungkapkan oleh Marshall (dalam Sugiyono, 2014, hlm.226) yang menyatakan bahwa “*through*

observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”.

Seperti yang telah disebutkan pada latar belakang penelitian, peneliti merupakan alumni anggota MB BTC angkatan ke-2. Hal tersebut tentu memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti mudah menyatu dengan lingkungan atau sistem situasi sosial yang sedang diteliti. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mukhtar (2013) yang mengatakan bahwa :

Keberhasilan seorang peneliti menyatu dengan sistem situasi sosial, disitulah dia akan menemukan makna yang sesungguhnya secara alamiah dan segenap gejala atau makna yang tersimpan dari sebuah tindakan subjek dalam satu situasi sosial yang menurut istilah Weber dikenal dengan “*verstehen*” (hlm.110).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak lima kali yang dilakukan pada bulan April 2017. Observasi awal dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2017 bertujuan untuk mengetahui situasi, kondisi, serta gambaran secara umum mengenai proses pelatihan perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung. Selain itu observasi awal juga dilakukan untuk lebih mengenal informan yang akan menjadi sumber data penelitian.

Dalam observasi selanjutnya peneliti menemukan kendala yaitu kurangnya personil yang hadir sehingga proses latihan selama tiga minggu berturut-turut yaitu pada tanggal 18 dan 25 Maret serta 1 April 2017 tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut membuat observasi yang dilakukan menjadi kurang maksimal, sehingga observasi pun dilakukan pada hari sabtu berikutnya selama empat minggu berturut-turut, yaitu pada tanggal 8, 15, 22, dan 29 April 2017. Hasil observasi akan dipaparkan pada BAB IV yaitu tentang temuan dan pembahasan.

2. Wawancara

Selain dengan melakukan observasi, untuk memperoleh informasi lebih, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Menurut Mukhtar (2013) “wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek dalam situasi sosial untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan” (hlm.109).

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm.231) yang mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebanyak dua kali, wawancara pertama dilakukan di rumah pelatih yang beralamat di Jl. Babakan Sari 1 Garu 1 KPAD No.12 B Kiaracandong Bandung pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2017 dengan narasumber yaitu Alam Ramdhani biasa disapa “Ka Alam” sebagai pelatih perkusi *marching band bahana technica corps*. Pedoman wawancara dilampirkan pada bagian lampiran dan hasil dari wawancara akan dijelaskan pada BAB IV yaitu tentang temuan dan pembahasan.



Gambar 3.5
Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017)

Wawancara kedua dilakukan di SMKN 6 Bandung yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Komplek Riung Bandung RT 05 RW 10, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung pada hari Sabtu tanggal 15 April 2017 dengan narasumber yaitu Ihsan pemain *snare* pada *section* perkusi *marching band bahana technica corps*. Pedoman wawancara dilampirkan pada bagian lampiran dan hasil dari wawancara akan dijelaskan pada BAB IV yaitu tentang temuan dan pembahasan.



Gambar 3.6
Peneliti melakukan wawancara dengan Ihsan
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017)

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi serta mendukung data hasil observasi dan wawancara agar lebih kredibel atau dapat dipercaya maka peneliti melakukan studi dokumentasi. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” (hlm.240). Hal senada juga diungkapkan oleh Mukhtar (2013) yang menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara” (hlm.119).

Hanif Permana, 2017

PELATIHAN PERKUSI MELALUI METODE RHYTHM SYLLABLES PADA EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan diantaranya berupa photo, rekaman audio dan rekaman audio video selama penelitian berlangsung. Dokumen tersebut juga dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat kejadian yang terjadi pada saat melakukan observasi. Selain itu juga terdapat dokumen lainnya seperti partitur materi pelatihan perkusi dan dokumen lainnya terkait penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti melalui studi terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan, beberapa sumber literatur tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2015) tentang pembelajaran perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di MAN 1 Medan, selain itu juga studi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menjelaskan tentang proses pelatihan *line snare drum* pada *section battery percussion marching band* Saraswati ISI Yogyakarta dengan lagu petrouchka bagian II untuk GPMB 2015 dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dkk (2013) yang didalamnya membahas tentang penggunaan metode latihan dalam membaca ritme dan notasi dengan menggunakan gerakan kaki, gerakan tangan dan silabel ritmik. Selain itu peneliti juga melakukan studi literatur terhadap sumber lainnya terkait masalah penelitian untuk mengetahui teori-teori terkait permasalahan yang sedang diteliti.

D. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian desain penelitian, menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm.248) disebutkan bahwa :

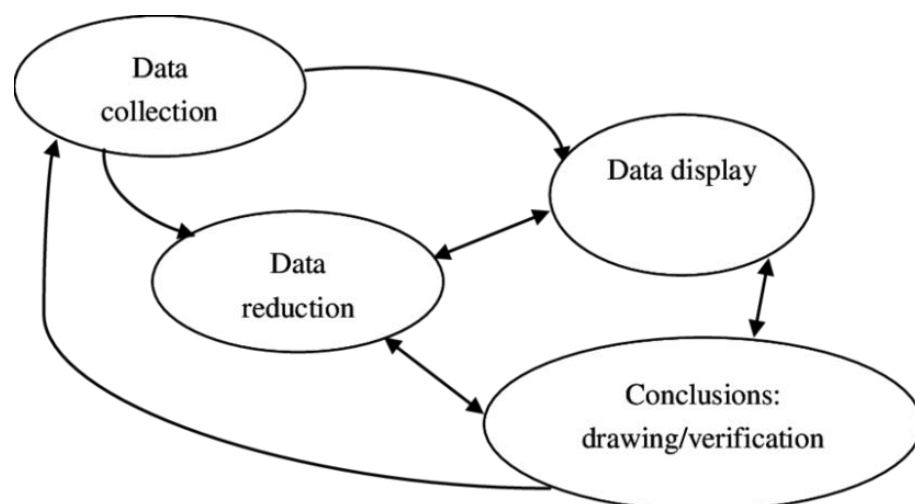
Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya Moleong (2012) menyebutkan bahwa terdapat 3 model dalam teknik analisis data yaitu : “(1) Metode Perbandingan Tetap (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss dalam buku mereka *The Discovery of Grounded Research*), (2) metode analisis data menurut Spradley sebagai yang ditemukan dalam bukunya *Participant Observation*, dan (3) Metode analisis data menurut Miles & Huberman seperti yang mereka kemukakan dalam buku *Qualitative Data Analysis* (hlm.287)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman. Terdapat 4 aktivitas yang dilakukan dalam teknik analisis data model Miles & Huberman yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Mukhtar (2013) :

. . . Masih terdapat beberapa teknik analisis lain, seperti dikemukakan Miles dan Huberman (1990), yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Menurutnya, ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu: Pertama, pengumpulan data. Kedua, reduksi data. Ketiga, display data. Keempat, verifikasi / menarik kesimpulan (hlm.135).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan penjelasan berikut ini :



Gambar 3.7
Teknik analisis data model Miles & Huberman
(Sumber: <http://www.researchgate.net>)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Hal-hal terkait pengumpulan data, baik itu teknik yang digunakan maupun proses yang dilakukan telah dijelaskan secara rinci pada bagian “C. Pengumpulan Data”.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Sugiyono (2014, hlm247) menyatakan bahwa :

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pelatih serta salah satu anggota *Marching Band Bahana Technica Corps* berupa catatan lapangan, rekaman audio dan audio video kemudian dirangkum dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, aktivitas selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data melalui pendekatan Miles & Huberman adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Sugiyono (2014, hlm 249) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”.

Terkait hal tersebut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm.249) menyatakan bahwa ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Sesuai dengan pernyataan diatas, dalam penelitian ini pun data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dengan dilengkapi beberapa photo hasil dokumentasi untuk memperjelas apa yang telah dinarasikan. Data yang disajikan tersebut merupakan rangkuman dari keseluruhan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap terakhir yang dilakukan dalam analisis data melalui pendekatan Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Aktivitas penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Mukhtar (2013) merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi (hlm.135).

Selanjutnya Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa :

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (hlm.253).

E. Isu Etik

Penelitian ini hanya mengungkapkan tentang bagaimana proses pelatihan perkusi melalui metode *rhythm syllables* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMKN 6 Bandung meliputi desain metode *rhythm syllables* yang digunakan, proses pelatihan serta hasil dari pelatihan tersebut. Penelitian ini sama sekali tidak melibatkan hal-hal fisik dan aspek-apsek psikologis yang sifatnya membahayakan dan dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi peneliti maupun narasumber.